

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Peneliti akan menguraikan paparan data dan temuan penelitian mengenai: (1) Gambaran umum Kampung Susu Dinasty, (2) Proses pelaksanaan edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty (KSD) Sidem Kabupaten Tulungagung, (3) Kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun dalam edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty (KSD) Sidem Kabupaten Tulungagung.

1. Gambaran Umum Kampung Susu Dinasty

a. Profil Kampung Susu Dinasty

Kampung Susu Dinasty merupakan tempat wisata seputar dunia peternakan. Kampung Susu Dinasty didirikan oleh Ibu Anis Sa'adah, nama panggilannya Ibu Anis. Kampung Susu Dinasty ini berdiri sejak tahun 2008 yang beralamatkan di Jln. Raya Gondang, Dusun Bakalan, Desa Sidem, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

Kampung Susu Dinasty dikenal dengan sebutan KSD Sidem. KSD merupakan singkatan dari nama tempat wisata Kampung Susu Dinasty. Kampung Susu Dinasty (KSD) Sidem Kabupaten Tulungagung sebagai tempat wisata yang menawarkan edukasi bagi para pengunjung.



Gambar 4.1 Kampung Susu Dynasty.¹

Kampung Susu Dynasty merupakan tempat wisata berwawasan lingkungan hidup. Area depan tempat wisata terdapat spot berfoto dengan tulisan Kampung Susu Dynasty yang memperlihatkan keindahan alam sekelilingnya. Icon pada Kampung Susu Dynasty yakni wisata edukasi sapi perah, akan tetapi terdapat beberapa tawaran lain dari Kampung Susu Dynasty yakni wisata berkeluarga, wisata kuliner susu, dan wisata berkuda.

Kampung Susu Dynasty yang berada di Desa Sidem beroperasi setiap hari pada jam buka 07.30 – 16.30 WIB. Tiket yang diterapkan di Kampung Susu Dynasty termasuk murah, untuk para pengunjung yang ingin menikmati wisata di Kampung Susu Dynasty tanpa mengikuti wisata edukasi hanya mengeluarkan tiket masuk saja seharga Rp. 5.000. Sedangkan untuk satu orang

¹ Sumber data dokumentasi pada tanggal 17 Desember 2020.

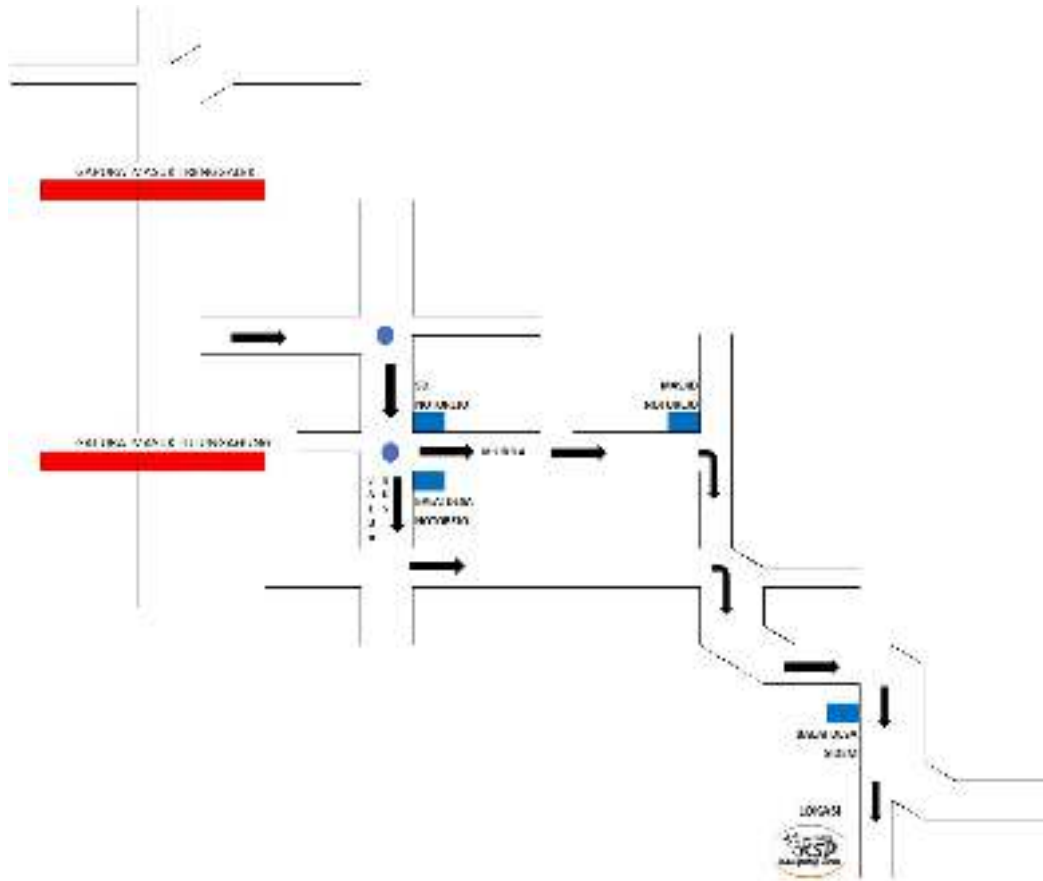
pengunjung dengan fasilitas wisata edukasi sapi perah pihak Kampung Susu Dinasty mematok harga sesuai dengan paket edukasi, mulai dari Rp. 25.000 – Rp. 35.000 serta diberi 250 ml susu segar gratis.



Gambar 4.2 Jam Perah Sapi Untuk Pengunjung.²

Para pengunjung Kampung Susu Dinasty bisa mengikuti pemerahan susu sapi tanpa pemahaman wisata edukasi pada jam perah yang telah ditentukan pada pukul 15.00 WIB (3 sore) – selesai, dengan tiket tambahan dari tiket masuk sebesar Rp. 10.000 untuk setiap pengunjung.

² Sumber data dokumentasi pada tanggal 17 Desember 2020.



Gambar 4.3 Denah Lokasi Kampung Susu Dinasty.³

Lokasi Kampung Susu Dinasty \pm 4 KM dari utama Jl. Raya Gondang. Para pengunjung dari arah Trenggalek maupun dari arah Tulungagung akan melewati beberapa desa untuk menuju Kampung Susu Dinasty.

³ Sumber data dokumentasi pada tanggal 17 Desember 2020.



Gambar 4.4 Papan Arah Kampung Susu Dynasty.⁴

Para pengunjung dapat mengetahui lokasi Kampung Susu Dynasty dengan mengikuti papan arah sebagai petunjuk jalan. Papan arah ditempatkan di setiap gang mulai dari utama Jl. Raya Gondang sampai memasuki lokasi Kampung Susu Dynasty. Jalan menuju Kampung Susu Dynasty untuk kendaraan bus memiliki arah yang berbeda dengan kendaraan roda 2 dan kendaraan roda 4, untuk pengendara bus bisa mengikuti papan arah sebagai petunjuk jalan bus. Para Pengunjung yang sudah sampai di Desa Sidem tepat pada gang lokasi Kampung Susu Dynasty akan dilihat dengan banner penyambutan selamat datang.

⁴ Sumber data dokumentasi pada tanggal 17 Desember 2020.

b. Sejarah Kampung Susu Dinasty

Kampung Susu Dinasty adalah sebuah peternakan sapi perah. Pada tahun 2008 Kampung Susu Dinasty mulai dirintis dengan jumlah sapi kurang lebih 20 ekor, hasil dari susu sapi disetor di KUD dengan harga Rp. 3200,-. Pada tahun 2010 menambah jumlah sapi menjadi 100 ekor sapi, akan tetapi yang didapati adalah total pengeluaran lebih banyak dari pada total pemasukan.

Populasi sapi perah pun mulai dikurangi dan pada tahun 2013 pemilik mengembangkan unit usaha pengolahan susu untuk meningkatkan harga jual susu. Pengelolaan susu pasteurisasi dengan merek “Minuman Susu Pasteurisasi Dinasty”. Setelah melakukan berbagai macam strategi pemasaran dan promosi, pendapatan yang diperoleh semakin meningkat. Banyaknya pesanan susu dari masyarakat.

Seiring berjalannya waktu pemilik mengembangkan usahanya di bidang wisata edukasi peternakan yang diberi nama “Kampung Susu Dinasty”, karena dinilai Kampung Susu Dinasty memiliki potensi untuk dijadikan objek pembelajaran. Terbentuknya wisata Kampung Susu Dinasty, penyerapan Susu Dinasty pun semakin tinggi.⁵ Hal

⁵ Sumber data dokumen Kampung Susu Dinasty.

tersebut ditambahkan dengan hasil wawancara dengan Bunda Unun selaku pemandu wisata yaitu:

“Mulai membentuk suatu edukasi itu pada tahun 2016, itu masih perencanaan. Pada bulan November 2017 baru ada pelaksanaan edukasi untuk pertama kalinya. Dari awal perencanaan ditargetkan memang untuk anak usia dini karena susu itu diminati oleh anak-anak. Marketing dengan cara masuk ke sekolah-sekolah, bertamu dulu baru sodorkan buat browsur. Secara bertahap sekarang untuk edukasi jenjangnya tidak anak usia dini saja.”⁶

c. Visi Kampung Susu Dinasty

Sebagai tempat wisata, Kampung Susu Dinasty mempunyai sebuah visi yang mampu mengembangkan usaha wisata tersebut agar lebih berkembang lagi, adapun visi-visinya :

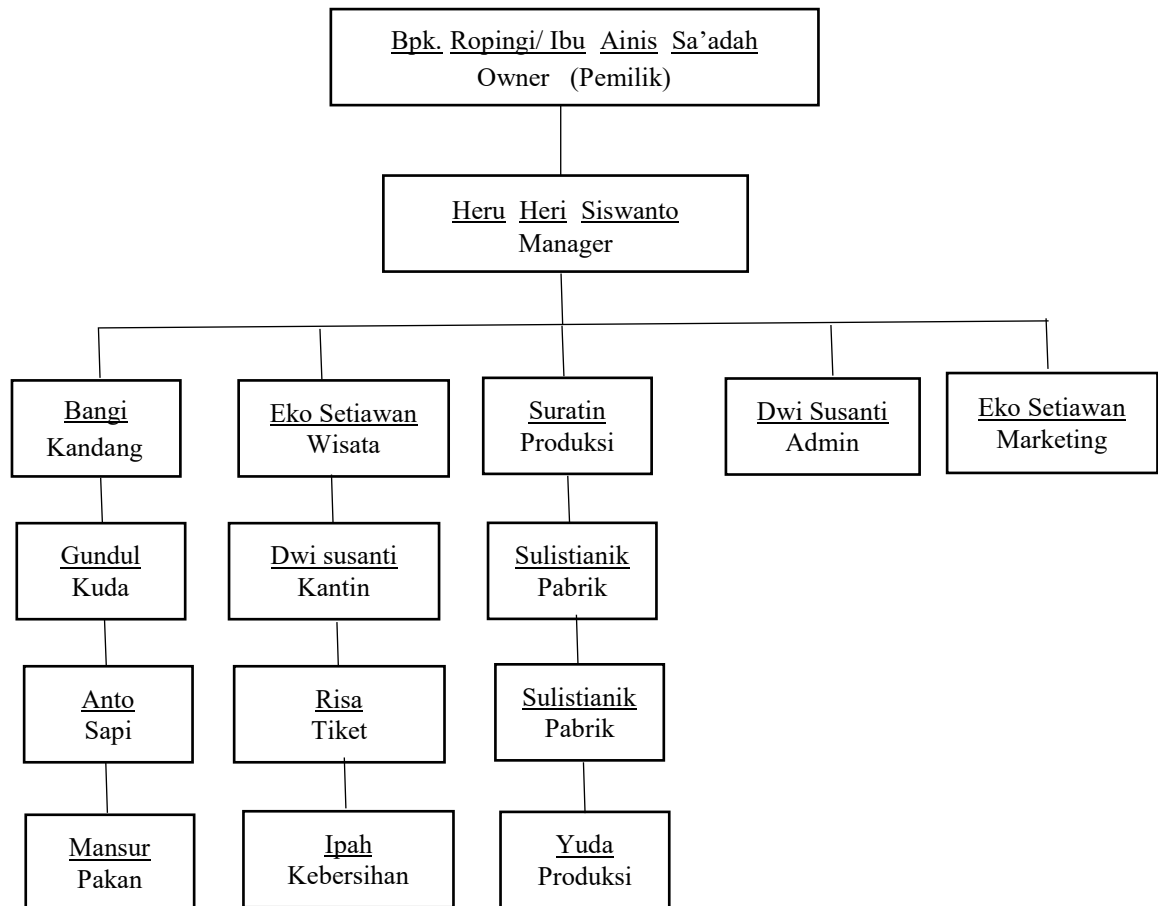
- 1) Menjadi salah satu Wisata Pedesaan,
- 2) Menjadi salah satu icon destinasi wisata yang ada di Kabupaten Tulungagung,
- 3) Mengangkat perekonomian desa di sekitar wisata dan
- 4) Mengangkat perekonomian warga yang bekerja di Wisata Kampung Susu Dinasty.⁷

⁶ Sumber data wawancara dengan pemandu wisata bunda Unun Rabu, 16 Desember 2020.

⁷ Sumber data dokumen Kampung Susu Dinasty.

d. Struktur Organisasi Kampung Susu Dinasty

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Kampung Susu Dinasty



Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa struktur organisasi yang ada di Kampung Susu Dinasty ini merupakan sudah terstruktur dengan baik. Struktur organisasi terbagi antara lain Ibu Ainis Sa'adah selaku Owner Kampung Susu Dinasty dan diikuti antara lain sebagai Devisi Peternakan, Devisi Wisata, Devisi Produksi, dan sebagainya.

2. Proses Pelaksanaan Edukasi Pemerahan Susu Sapi di Kampung Susu Dynasty (KSD) Sidem Kabupaten Tulungagung

Edukasi pemerahan susu sapi menjadi salah satu pembelajaran yang menarik di Kampung Susu Dynasty. Wisata dengan mengusung tema peternakan adalah ciri khas Kampung Susu Dynasty. Edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dynasty untuk anak usia dini ditujukan untuk mengenalkan mengenai binatang sapi. Terdapat tiga tahap proses pelaksanaan edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dynasty yaitu tahap pembukaan, tahap inti, dan tahap penutup.

1) Tahap Pembukaan

Tahap pembukaan edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dynasty diawali saat anak-anak memasuki wisata Kampung Susu Dynasty. Anak-anak datang pukul 08.30 WIB, semuanya diwajibkan untuk mencuci tangan sebelum masuk wisata Kampung Susu Dynasty.



Gambar 4.5 Mencuci Tangan.⁸

⁸ Sumber data dokumentasi pada tanggal 16 Desember 2020.

Depan tempat loket Kampung Susu Dinasty sudah disediakan beberapa tempat untuk mencuci tangan. Anak-anak terlihat antusias dalam mematuhi salah satu protokol kesehatan, mereka berbaris dan bergantian untuk mencuci tangan.

Semua anak selesai mencuci tangan diarahkan pemandu wisata membentuk satu barisan untuk pengenalan dengan pemandu wisata. Pemandu wisata di Kampung Susu Dinasty Bunda Unun memulai pengenalan pukul 08.40 WIB. “Tak Kenal maka Tak Sayang”, Bunda Unun sebelumnya mengajak anak berdoa bersama dengan bacaan “Bismillahirrohmanirrohim” dan melanjutkan mengenalkan diri kepada anak-anak sebaliknya anak-anak kembali mengenalkan masing-masing nama kepada Bunda Unun.



Gambar 4.6 Penyambutan.⁹

⁹ Sumber data dokumentasi pada tanggal 16 Desember 2020.

Saling kenal sehingga anak-anak mampu menyapa dan mengikuti arahan dari Bunda Unun selama pelaksanaan edukasi. Selain pengenalan diri, Bunda Unun mengenalkan kegiatan yang akan dilaksanakan bersama anak-anak dan juga bermain tepuk bersama untuk mencoba konsentrasi anak-anak. Anak-anak dipanggil namanya satu persatu oleh Bunda Unun untuk masuk ke wisata Kampung Susu Dinasty. Anak-anak dipastikan tetap menggunakan masker dan dilakukan pengecekan suhu badan oleh salah satu pegawai Kampung Susu Dinasty



Gambar 4.7 Pengecekan Suhu Badan.¹⁰

Bunda Unun memanggil satu anak untuk masuk bergantian agar tidak berkerumun saat dilakukan pengecekan suhu badan, dan memanggil kembali anak selanjutnya apabila anak yang sudah terpanggil selesai dilakukan pengecekan suhu badan.

¹⁰ Sumber data dokumentasi pada tanggal 16 Desember 2020.



Gambar 4.8 Masuk Kandang Sapi.¹¹

Anak-anak diajak Bunda Unun untuk jalan-jalan di area Kampung Susu Dinasty pada pukul 09.00 WIB. Persiapan dalam kegiatan edukasi pemerahan susu sapi, Bunda Unun juga mengajak anak-anak untuk masuk kandang sapi. Jalan-jalan yang dimaksudkan bertujuan agar anak-anak tidak terkejut dalam kegiatan inti edukasi pemerahan susu sapi. Anak-anak masuk ke kandang sapi dengan dipandu oleh Bunda Unun diajari untuk tidak merasa jijik dan takut dengan sapi dan kandang sapi

Menambah semangat anak dalam edukasi pemerahan susu sapi tentunya sebelum kegiatan inti Bunda Unun sebagai pemandu wisata menyiapkan kegiatan senam bersama. Sebelum senam Bunda Unun memberikan waktu istirahat untuk anak-anak. Anak-anak diberikan waktu istirahat untuk duduk bersantai sambil mendengar suara sapi “moooooooooooooo” dan sambil tanya jawab tentang ciri-ciri umum sapi

¹¹ Sumber data dokumentasi pada tanggal 16 Desember 2020.

yaitu jumlah kaki sapi, bagaimana suara sapi, termasuk makhluk hidup.



Gambar 4.9 Senam ala KSD (Kampung Susu Dinasty).¹²

Anak-anak diajak untuk senam bersama yang dipandu oleh Bunda Unun dan rekannya. Dalam senam bersama, Bunda Unun juga menunjuk 2 anak untuk maju di depan. Senam tersebut dilakukan untuk menghibur anak usia dini dalam tahap persiapan edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty supaya tidak merasa jenuh dengan berbagai kegiatan yang sudah atau yang akan dilakukan oleh anak-anak.

Observasi diperkuat dengan wawancara pemandu wisata Bunda Unun, beliau mengatakan :

“Awal di pintu masuk itu karena pelaksanaan edukasi saat pandemi kita harus tetap pada posisi sebelum masuk harus cuci tangan, masker harus tetap dipakai, juga ada pengecekan suhu tubuh. Masuk harus kenal jadi kita perkenalan dulu didepan sebelum memasuki taman bunga lanjut kita ajak jalan-jalan terlebih dahulu yang utama ke kandang sapi supaya nanti saat kegiatan tidak kaget jadi harus kenal dulu sapi itu tidak jahat, meskipun nyali anak pasti

¹² Sumber data dokumentasi pada tanggal 16 Desember 2020.

mengecil tetapi kita harus pintar-pintar membuat anak *fun* lagi dengan cara kita ajak senam bersama sebelum kegiatan di pos-pos.”¹³

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tahap persiapan dalam proses pelaksanaan edukasi, mematuhi protokol kesehatan merupakan sesuatu yang penting dimasa pandemi saat ini. Selain mematuhi protokol kesehatan dalam tahap persiapan yang dilakukan adalah perkenalan dengan pemandu wisata, jalan-jalan di area Kampung Susu Dinasty, dan juga senam bersama.

2) Tahap Inti

Tahap inti pada proses pelaksanaan edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty berlangsung pada pos-pos kegiatan. Terdapat pos-pos kegiatan yaitu memasak susu sapi, memberi makan sapi, biogas, pemerahan susu sapi, dokter hewan, dan menangkap ikan.

a) Memasak susu sapi

Pukul 09.30 WIB anak-anak memulai kegiatan inti dengan pemandu wisata Bunda Unun. Pos kegiatan memasak susu sapi, anak-anak diajak masuk ke aula Kampung Susu Dinasty. Tempat duduk yang disiapkan diatur untuk menjaga jarak. Anak-anak dipersilahkan duduk pada bangku yang sudah disiapkan dan dibagian depan sudah tertata alat dan bahan yang akan digunakan untuk memasak susu sapi. Anak-anak yang sudah terkondisi duduk di dalam aula akan ditayangkan video pendek mengenai wisata edukasi Kampung Susu

¹³ Sumber data wawancara dengan pemandu wisata bunda Unun Rabu, 16 Desember 2020.

Dinasty, anak-anak dapat melihat pengalaman dari teman-teman sebelumnya saat melakukan edukasi pemerahan susu sapi.

Sebelum memasak susu sapi, pemandu wisata Bunda Unun menunjukkan mainan sapi atau miniatur sapi kepada anak-anak. Mainan sapi/ miniatur sapi digunakan pemandu wisata untuk menjelaskan sapi perah kepada anak-anak. Pemandu wisata tanya jawab dengan anak-anak dilihat dari warna sapi perah, jalan menggunakan 4 kaki, mempunyai 2 telinga, mata sapi ada 2, memiliki 4 puting susu yaitu sapi betina, dan sapi jantan hanya memiliki 1 alat untuk buang air kecil, sapi membutuhkan makan, makan menggunakan indra mulut, sapi dapat mengeluarkan susu.

Keaktifan anak-anak dalam tanya jawab sebagai bekal pemahaman anak mengenai binatang sapi perah. Penjelasan mengenai sapi mengeluarkan susu, pemandu wisata akan mengajak anak-anak untuk belajar memasak susu sapi. Sebelumnya Bunda Unun menunjukkan alat dan bahan untuk memasak susu sapi. Ada kompor tanpa dipasang gas, air mentah, susu, sendok, gula, panci ukuran besar dan kecil.

Bunda Unun sebagai pemandu wisata menawarkan siapa yang mau maju sebagai pemberi contoh teman-teman untuk belajar memasak susu sapi. Anak yang maju adalah Nadira atau dipanggil Dira, dengan dibimbing Bunda Unun Dira mencontohkan cara memasak susu sapi yang benar.

Dira dengan lantang di depan mengikuti tahap-tahap memasak susu sesuai bimbingan Bunda Unun. Anak-anak yang lainnya mengikuti tahap-tahap memasak susu sapi dengan tanya jawab. Adapun tahapannya yaitu panci besar diletakkan di atas kompor, lalu airnya dituang, nyalakan kompor dan siapkan panci kecil, tuang susu dalam panci kecil dan berikan 2 sendok gula, aduk sampai gula larut, tutup panci kecil dan angkat untuk dimasukkan ke panci besar, tunggu sampai masak.



Gambar 4.10 Memasak Susu Sapi.¹⁴

Memasak susu sapi untuk anak usia dini perlu di dampingi oleh orang yang lebih dewasa. Kegiatan memasak susu dalam edukasi ini hanya ditekankan agar anak mengerti cara memasak susu sapi dengan benar. Observasi diperkuat dengan wawancara pemandu wisata Bunda Unun, beliau mengatakan :

¹⁴ Sumber data dokumentasi pada tanggal 16 Desember 2020.

“Cara memasak susu kita tekankan secara simpelnya untuk anak dini ya, bahwa bagaimana cara memasak susu yang benar. Yang kedua anak itu mau dan mempragakan langsung jadi lebih mengerti”¹⁵

Bahwa menurut wawancara yang telah saya lakukan kepada pemandu wisata Bunda Unun kegiatan inti dalam memasak susu sapi untuk pengenalan saja cara memasak susu sapi yang benar untuk anak usia dini.

b) Memberi makan sapi

Keluar dari aula pukul 09.45 WIB anak-anak diajak pemandu wisata Bunda Unun untuk berbaris di depan aula. Lanjut anak-anak diajak masuk ke kandang sapi untuk memberi makan sapi. Di samping kandang terdapat tempat untuk menyimpan tanaman yang dimakan sapi yaitu rumput gajah.

Bunda Unun memberikan penjelasan bahwa sapi adalah makhluk hidup yang membutuhkan makan. Makan yang dibutuhkan sapi adalah tanaman rumput, jenis rumput yang dimakan sapi adalah rumput gajah. Bunda Unun juga menjelaskan ciri-ciri rumput gajah bahwa rumput gajah berwarna hijau, panjang dan tinggi. Cara memegang rumput gajah dalam memberikan makan untuk sapi dipegang paling ujung bawah.

Masing-masing anak dipersilahkan mengambil rumput gajah untuk memberi makan sapi. Sambil jalan dikandang Bunda Unun terlebih dahulu mengajak anak-anak untuk jongkok melihat mana yang sapi

¹⁵ Sumber data wawancara dengan pemandu wisata bunda Unun Rabu, 16 Desember 2020.

betina dan mana yang sapi jantan. Bunda Unun kembali tanya jawab dengan anak-anak sambil jongkok anak-anak melihat mana yang betina memiliki puting susu empat dan yang jantan hanya memiliki satu untuk alat buang air kecil.

Masing-masing anak yang sudah membawa rumput gajah, diperintahkan kembali untuk memegang bukan pada bagian daun akan tetapi pada bagian ujung bawah rumput. Sapi yang diberikan makan sambil dibelai-belai. Anak-anak terlihat mampu memegang rumput gajah pada bagian ujung bawah sesuai perintah dari pemandu wisata, akan tetapi anak-anak masih ragu-ragu saat membelai-belai sapi. Bunda Unun pun sebagai pemandu wisata menemani anak serta mengajari anak untuk membelai-belai kepala sapi saat diberikan makan.



Gambar 4.11 Memberi Makan Sapi.¹⁶

¹⁶ Sumber data dokumentasi pada tanggal 16 Desember 2020.

Memberi makan sapi anak-anak tampak begitu semangat sekali, mengambil lagi rumput gajah lalu memberi makan ke sapi-sapi lain yang ada dikandang. Mereka memberikan makan semua sapi yang ada dikandang secara bergantian. Kegiatan inti memberi makan sapi anak-anak bisa lebih dekat dengan sapi dan tidak takut seperti pada awalnya. Observasi diperkuat dengan wawancara pemandu wisata Bunda Unun, beliau mengatakan :

“Idealnya kita jelaskan sapi itu makhluk hidup perlu makan, makannya apa ya itu rumput. Jenis rumput kan banyak, makanya tadi saya bilang ini rumput gajah. Memberi makan ini lebih mendekatkan anak ke hewan itu.”¹⁷

Wawancara yang telah saya lakukan kepada pemandu wisata Bunda Unun kegiatan inti dalam memberi makan sapi anak-anak lebih dekat dengan sapi dan tidak takut lagi. Anak-anak juga tahu bahwa sapi adalah makhluk hidup seperti kita yang membutuhkan makan.

c) Biogas

Manfaat dari kotoran sapi salah satunya adalah biogas. Pada kegiatan inti setelah memberi makan sapi anak-anak akan diarahkan oleh pemandu wisata menuju ke biogas pada pukul 10.00 WIB. Bunda Unun sebagai pemandu wisata akan menjelaskan secara sederhana proses pengolahan biogas kepada anak-anak dengan gambar yang sudah tersedia di banner.

¹⁷ Sumber data wawancara dengan pemandu wisata bunda Unun Rabu, 16 Desember 2020.



Gambar 4.12 Banner Proses Pengelolaan Biogas.¹⁸

Pemandu Wisata Bunda Unun menjelaskan proses pengolahan biogas secara sederhana kepada anak-anak. Anak-anak diajak belajar melalui banner gambar proses pengolahan biogas. Memperlihatkan dan tanya jawab dengan anak-anak dari gambar sapi, sapi dikasih makan rumput gajah, kemudian kalau sapi sudah kenyang perutnya bergoyang-goyang sapi mengeluarkan kotoran. Bunda Unun menunjukkan tempat pembuangan kotoran sapi tersebut, di dalam tempat pembuangan kotoran sapi ditambahkan air. Bunda Unun mengajak anak-anak untuk memperhatikan dan belajar langsung untuk memutar kotoran sapi dengan alat yang sudah tersedia.

¹⁸ Sumber data dokumentasi pada tanggal 17 Desember 2020.



Gambar 4.13 Pemutaran kotoran sapi.¹⁹

Anak-anak setelah selesai memperhatikan proses pemutaran kotoran sapi, diajak kembali untuk memperhatikan banner oleh Bunda Unun. Bunda Unun kembali menunjukkan gambar kotoran sapi yang sudah disimpan memiliki dua arah anak panah, yang pertama bisa untuk menyalakan lampu dan arah yang kedua bisa untuk menyalakan kompor. Edukasi untuk anak usia dini pada tahap ini proses pengolahan biogas Bunda Unun tidak menjelaskan bagaimana kotoran sapi diubah menjadi energi untuk menyalakan lampu dan menyalakan kompor. Bunda Unun cukup menunjukkan bahwa kotoran sapi bisa untuk menyalakan kompor gas melalui praktek langsung didepan anak-anak. Observasi diperkuat dengan wawancara pemandu wisata Bunda Unun, beliau mengatakan :

“turun ke biogas bahwa kotoran sapi yang kotor itu ternyata kita sulap bisa untuk menyalakan kompor”²⁰

¹⁹ Sumber data dokumentasi pada tanggal 16 Desember 2020.

²⁰ Sumber data wawancara dengan pemandu wisata bunda Unun Rabu, 16 Desember 2020.

Wawancara yang telah saya lakukan kepada pemandu wisata Bunda Unun kegiatan inti dalam proses pengolahan biogas anak-anak akan dikenalkan bahwa kotoran sapi itu tidak semata-mata kotor lalu dibuang. Kotoran sapi bisa dimanfaatkan kembali, akan tetapi tidak ditunjukkan kepada anak-anak bagaimana kotoran sapi diubah menjadi energi untuk menyalakan lampu dan menyalakan kompor.

d) Pemerahan Susu Sapi

Fokus dalam edukasi di Kampung Susu Dinasty pada pemerahan susu sapi. Pada tahap inti pemerahan susu sapi dilaksanakan setelah selesai dalam kegiatan di pos biogas. Dimulai pukul 10.00 WIB, Bunda Unun sebagai pemandu wisata mengajak anak-anak untuk mendekati sapi yang sudah mandi. Bunda Unun kembali tanya jawab dengan anak-anak mengenai kegiatan pemerahan susu sapi, ketika Bunda Unun bertanya yang diperah sapi jantan atau betina, anak-anak pun menjawab betina. Sapi betina yang memiliki puting susu dan puting susunya berjumlah empat.

Anak-anak terlibat belajar secara langsung mengenai ciri-ciri binatang sapi, sambil berbaris dan jongkok anak-anak ditunjukkan Bunda Unun untuk melihat puting susu sapi yang berjumlah empat. Puting susu berjumlah empat adanya hanya di sapi betina. Saat ditanya Bunda Unun menggunakan apa untuk pemerah, anak-anak langsung merespon menggunakan tangan. Tangan anak-anak yang masih kotor

karena mengikuti kegiatan-kegiatan sebelumnya, maka harus memakai antiseptik terlebih dahulu.



Gambar 4.14 Peragaan Gerakan Tangan Perah Susu Sapi.²¹

Anak-anak diajari terlebih dahulu gerakan tangan dalam pemerahan susu sapi sebelum memegang dan pemerah susu sapi. Anak-anak memperagakan sambil dijelaskan oleh Bunda Unun bahwa puting susu sapi tidak boleh ditarik, cara pemerah susu sapi yaitu puting susu sapi digenggam dan diremas-remas. Hitungan 1 sampai 10 dipandu oleh Bunda Unun anak-anak memperagakan cara pemerah susu sapi dengan tangan yang benar. Anak-anak terlihat memperhatikan dan mampu memperagakan gerakan tangan yang dicontohkan oleh Bunda Unun.

Bunda Unun selanjutnya memberikan antiseptik pada telapak tangan anak-anak sebelum melakukan pemerahan susu sapi. Anak-anak tidak diperbolehkan untuk berada dibelakang ekor sapi karena

²¹ Sumber data dokumentasi pada tanggal 16 Desember 2020.

bahaya. Secara bergantian anak-anak diajak untuk mempraktikkan pemerahan susu sapi. Semua anak ditemani oleh Bunda Unun belajar pemerahan susu sapi dengan gerakan tangan yang benar supaya susu dapat keluar. Anak-anak terlihat ragu-ragu akan tetapi penasaran untuk memberanikan mencoba pemerahan susu sapi. Bersama Bunda Unun dengan sikap jongkok dan gerakan tangan menggenggam sambil meremas-remas puting susu sapi, sedikit demi sedikit setiap anak mampu mengeluarkan susu sapi. Pada pemerahan susu sapi setiap anak awalnya praktik pemerahan susu dibantu dengan tangan pemandu wisata, perlahan pemandu wisata melepas bantuan tangannya supaya anak-anak mampu pemerahan susu sapi dengan gerakan tangannya sendiri.



Gambar 4.15 Pemerahan Susu Sapi.²²

Anak-anak semua berani dan mampu belajar pemerahan susu sapi dengan sikap dan gerakan tangan yang benar. Banyak susu yang

²² Sumber data dokumentasi pada tanggal 16 Desember 2020.

mampu diperah oleh anak-anak tidak sebanyak hasil perah oleh orang yang lebih dewasa. Tahap ini hanya untuk mengenalkan anak bahwa sapi adalah binatang yang menghasilkan susu, susu sapi dihasilkan dari sapi betina yang memiliki empat puting susu. Hasil perah susu terdapat pada wadah ember yang telah disiapkan sebelumnya, anak-anak pun bisa memperhatikan bahwa susu murni sapi berwarna putih. Setelah selesai pemerahan susu sapi, masing-masing anak harus mencuci tangan kembali. Anak-anak tampak senang sekali karena benari pemerahan susu sapi dan tidak takut dengan sapi.

Observasi diperkuat dengan wawancara pemandu wisata Bunda Unun, beliau mengatakan :

“Pemerahan ini yang fokus ya dek, pemerahan itu memang menjadi icon kita. Di dalam pemerahan itu kita tahu susu, sehat di aku sehat di kamu. Anak itu bisa merasakan ternyata pemerahan susu itu sapinya tidak sakit. Sapi tu berterimakasih sama kita karena apa susu itu harus dikeluarkan, kita juga harus berterimakasih karena susu juga menyehatkan kita. Anak dini itu lebih ditekankan pada cara pemerahannya bukan seberapa banyak hasilnya.”²³

Bahwa menurut wawancara yang telah saya lakukan kepada pemandu wisata Bunda Unun kegiatan inti pemerahan susu sapi dalam edukasi lebih menekankan kepada anak untuk mengenal binatang sapi itu dapat menghasilkan dengan cara diperah. Sapi yang dapat diperah yaitu sapi betina yang memiliki empat puting susu dan cara pemerahan

²³ Sumber data wawancara dengan pemandu wisata bunda Unun Rabu, 16 Desember 2020.

susu sapi yakni dengan sikap jongkok tangan menggenggam puting susu dan diremas-remas sampai susu dapat keluar.

e) Dokter hewan

Tahap inti setelah kegiatan di pos pemerahan susu sapi yakni bermain dokter hewan di taman kelinci. Taman kelinci merupakan salah satu bentuk inovasi dari Kampung Susu Dinasty. Peternakan kelinci merupakan salah satu hiburan tersendiri buat anak-anak. Bunda Unun sebagai pemandu wisata mengarahkan anak-anak masuk ke taman kelinci dengan membawa wortel untuk makan kelinci.

Anak-anak tidak diberatkan pada suatu kegiatan, disini anak-anak lebih dibebaskan untuk bermain kelinci di pos dokter hewan . Peran pemandu wisata Bunda Unun saat di taman kelinci yakni mengawasi anak. Kelinci diciptakan Tuhan bertelinga panjang sebagai perespon cepat. Pemandu wisata memperingatkan anak-anak untuk tidak mengangkat telinga karena dapat merusak jaringan telinga kelinci.

Anak-anak dapat mengeksplor taman kelinci dengan bebas. Memberi makan kelinci dengan wortel yang sudah dibawa, menggendong kelinci untuk dimasukkan kerumah kelinci, dan bermain kelinci. Setelah diberikan waktu untuk bermain-main dengan kelinci pemandu wisata mengajak anak-anak untuk berkumpul. Pemandu wisata Bunda Unun sudah membawa suatu alat untuk memeriksa suara dalam tubuh yaitu stetoskop. Anak-anak mengenal stetoskop adalah

alat dokter, disini anak-anak diajak Bunda Unun untuk bermain peran menjadi dokter hewan.



Gambar 4.16 Bermain Peran Dokter Hewan.²⁴

Rasa penasaran anak pun muncul, masing-masing anak bergantian menggunakan stetoskop dan memeriksa kelinci. Bunda Unun membantu anak untuk menggunakan stetoskop dengan benar untuk mendengar suatu dalam tubuh kelinci. Bunda Unun menjelaskan bahwa binatang adalah makhluk hidup dan juga memiliki jantung seperti manusia. Anak-anak setelah mencoba memeriksa mampu merespon ada suara “dugg...duggg” dalam tubuh kelinci. Observasi diperkuat dengan wawancara pemandu wisata Bunda Unun, beliau mengatakan :

“Dokter hewan kita kenalkan satu alat yaitu stetoskop. Hewan itu hidup, punya jantung seperti kita. Tetap pada penanaman kita anak-anak harus sayang ke binatang”²⁵

²⁴ Sumber data dokumentasi pada tanggal 16 Desember 2020.

²⁵ Sumber data wawancara dengan pemandu wisata bunda Unun Rabu, 16 Desember 2020.

Wawancara yang telah saya lakukan kepada pemandu wisata Bunda Unun kegiatan inti dokter hewan anak dikenalkan secara langsung bahwa binatang itu adalah makhluk hidup dengan memeriksa kelinci menggunakan stetoskop.

f) Menangkap ikan

Menangkap ikan adalah bentuk kegiatan inti untuk menghibur kembali anak-anak setelah kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan. Dalam pos kegiatan menangkap ikan Pemandu wisata Bunda Unun mengatakan bahwa anak-anak boleh menangkap ikan sepuasnya dan dibawa pulang.

Kegiatan inti menangkap ikan didesain sebagai bentuk perlombaan menangkap ikan, siapa yang cepat dapat dan siapa yang dapat banyak. Anak-anak berjejer, bersiap-siap, dalam hitungan kesepuluh anak-anak bisa berlari menuju ke kolam ikan dan menangkap ikan.



Gambar 4.17 Perlombaan Menangkap Ikan.²⁶

²⁶ Sumber data dokumentasi pada tanggal 16 Desember 2020.

Anak-anak tampak ceria dan berusaha menangkap ikan meskipun tidak kunjung dapat, anak-anak tidak menyerah. Mereka terus berusaha menangkap ikan sampai mereka dapat membawa ikan ke pemandu wisata untuk dimasukkan kantong plastik dan dibawa pulang. Observasi diperkuat dengan wawancara pemandu wisata Bunda Unun, beliau mengatakan :

“Menangkap ikan biar anak itu ngeh lagi ya dek, menangkap ikan anak akhirnya dia refresing lagi setelah kegiatan-kegiatan sebelumnya”²⁷

Bahwa menurut wawancara yang telah saya lakukan kepada pemandu wisata Bunda Unun kegiatan menangkap ikan anak mampu semangat lagi.

3) Tahap Penutup

Tahap penutup pada proses pelaksanaan edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty, pemandu wisata Bunda Unun memberikan waktu anak-anak untuk bermain terlebih dahulu. Anak-anak bisa bermain berbagai mainan yang ada, jalan-jalan, berfoto-foto, dan menikmati berbagai jajanan dikantin Kampung Susu Dinasty.

Sebagai tahap penutup dalam edukasi, Bunda Unun kembali mengumpulkan anak-anak dengan membawa satu keranjang susu. Susu adalah kesukaan anak-anak, mereka pun langsung mendatangi Bunda Unun. Sebagai penutup kegiatan Bunda Unun melakukan tanya

²⁷ Sumber data wawancara dengan pemandu wisata bunda Unun Rabu, 16 Desember 2020.

jawab dengan anak-anak untuk melihat respon anak-anak setelah kegiatan-kegiatan dilakukan.

Mengucapkan “Alhamdulillah” bersama-sama untuk menutup kegiatan edukasi pemerahan susu sapi bersama pemandu wisata Bunda Unun. Anak-anak tampak senang dibagikan susu sapi oleh Bunda Unun.



Gambar 4.18 Pembagian Susu.²⁸

Observasi diperkuat dengan wawancara pemandu wisata Bunda Unun, beliau mengatakan :

“Sebelum pulang itu kita tanya-tanya aja lah, kayak sapi perah itu warnanya kayak sapi dirumah tidak jawabnya tidak, sapi jantan sama betina apa yang membedakan bilang puting susunya satu dan empat bun, itukan berarti anak mampu merespon baik kegiatan ini. Anak-anak itu seneng edukasi itu kayak sekolah menganggapnya, saya itu seneng dengan mengajari anak interaksi langsung sama binatang itu mereka cepet nangkap”²⁹

²⁸ Sumber data dokumentasi pada tanggal 16 Desember 2020.

²⁹ Sumber data wawancara dengan pemandu wisata bunda Unun Rabu, 16 Desember 2020.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa edukasi Kampung Susu Dinasty mengenalkan tentang peternakan kepada anak-anak dengan interaksi langsung sehingga mampu memberikan pengalaman juga ilmu pengetahuan yang mudah diserap oleh pemahaman anak.

3. Kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun dalam edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty (KSD) Sidem Kabupaten Tulungagung

Anak-anak berinteraksi langsung dengan binatang. Binatang yang menjadi fokus dalam penelitian yakni binatang sapi di Kampung Susu Dinasty. Anak-anak mengeksplorasi mengenai binatang sapi dengan terlibat langsung dan belajar langsung. Selain itu dengan edukasi anak-anak juga dapat menemukan pembelajaran baru yang menyenangkan.

Awal pelaksanaan edukasi, anak-anak memang terlihat seperti baru pertama kali masuk dunia peternakan. Ketika diajak pemandu wisata masuk kandang sapi mereka seperti terheran dan masih ada rasa takut terhadap binatang sapi. Akan tetapi dengan panduan dari pemandu wisata agar mereka lebih dekat lagi dengan binatang, anak-anak mampu menunjukkan kemauannya dengan senang untuk belajar mengenai peternakan sapi dalam edukasi di Kampung Susu Dinasty.

Observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan anak usia 5-6 tahun yang mengikuti edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu

Dinasty, dengan menanyakan apakah kamu senang belajar di Kampung

Susu Dinasty :

“Dhimas menjawab senang merah susunya sapi, menangkap ikan”³⁰

“Dira menjawab senang merah susu”³¹

“Dzaky menjawab suka memberi makan sapi”³²

Wawancara yang dikutip diatas, bahwa mereka senang mengikuti edukasi di Kampung Susu Dinasty. Mereka senang berinteraksi langsung dengan binatang sapi melalui kegiatan dalam edukasi pemerahan susu sapi.

Kesenangan mereka dalam mengikuti edukasi menjadikan mereka dengan mudah belajar mengenal binatang sapi. Kemampuan anak-anak dalam mengenal binatang bertambah melalui kegiatan edukasi pemerahan susu di Kampung Susu Dinasty. Wawancara saya lakukan dengan anak usia 5-6 tahun yang mengikuti edukasi di Kampung Susu Dinasty, dengan menanyakan apakah kamu tahu binatang yang bisa menghasilkan susu :

“Dhimas menjawab sapi”³³

“Dira menjawab sapi”³⁴

“Dzaky menjawab sapi”³⁵

Dikutip dari wawancara tersebut, anak-anak tahu bahwa binatang sapi menghasilkan susu.

³⁰ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dhimas Kamis, 17 Desember 2020.

³¹ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dira Kamis, 17 Desember 2020.

³² Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dzaky Jum'at, 18 Desember 2020.

³³ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dhimas Kamis, 17 Desember 2020.

³⁴ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dira Kamis, 17 Desember 2020.

³⁵ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dzaky Jum'at, 18 Desember 2020.

Anak-anak dalam mengenal binatang sapi dapat menghasilkan susu, tentunya mereka tahu bagaimana kita dapat mendapatkan susu hasil dari sapi tersebut. Dalam edukasi pemerahan susu sapi anak-anak melakukan kegiatan perah susu sapi untuk menghasilkan susu dari sapi tersebut. Wawancara saya lakukan dengan anak usia 5-6 tahun yang mengikuti edukasi di Kampung Susu Dinasty, dengan menanyakan apa cara yang dilakukan untuk menghasilkan susu sapi :

“Dhimas menjawab diperah”³⁶

“Dira menjawab diperah diperas”³⁷

“Dzaky menjawab pemerah”³⁸

Dikutip dari wawancara tersebut, anak-anak tahu bahwa cara untuk menghasilkan susu dari sapi yakni dengan cara diperah.

Anak-anak sebelum terlibat langsung dalam kegiatan pemerahan susu sapi terlebih dahulu mereka mengamati cara perah susu sapi dari pemandu wisata. Selain mengamati cara perah susu sapi dari pemandu wisata, anak-anak saling memperhatikan temannya pada saat melakukan kegiatan pemerahan susu sapi. Wawancara saya lakukan dengan anak usia 5-6 tahun yang mengikuti edukasi di Kampung Susu Dinasty, dengan menanyakan pernahkan kamu mengamati sapi yang diperah susunya :

“Dhimas menjawab tahu waktu di kampung susu”³⁹

“Dira menjawab melihat di kampung susu”⁴⁰

“Dzaky menjawab lihat”⁴¹

³⁶ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dhimas Kamis, 17 Desember 2020.

³⁷ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dira Kamis, 17 Desember 2020.

³⁸ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dzaky Jum'at, 18 Desember 2020.

³⁹ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dhimas Kamis, 17 Desember 2020.

⁴⁰ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dira Kamis, 17 Desember 2020.

Dikutip dari wawancara tersebut dengan edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty menambah pengetahuan dalam pemerahan susu sapi.

Kegiatan edukasi anak-anak mengamati sapi perah. Berjalannya kegiatan dalam edukasi pemandu wisata sempat bertanya kepada anak-anak apa sapi yang di Kampung Susu ini sama dengan sapi yang di rumah kalian, anak-anak menjawab tidak. Anak-anak bersautan dengan memperhatikan ciri fisik dari warna sapi tersebut, mereka mengetahui warna sapi di kampung susu hitam putih. Seketika ditanya oleh pemandu wisata mengenai jumlah kaki, suara, jumlah mata, dan jumlah telinga binatang sapi yang di kampung susu dengan yang di rumah anak-anak menjawab sama. Wawancara saya lakukan dengan anak usia 5-6 tahun yang mengikuti edukasi di Kampung Susu Dinasty, dengan menanyakan bagaimana ciri-ciri sapi perah :

“Dhimas menjawab warna hitam putih”⁴²

“Dira menjawab hitam putih, susunya empat”⁴³

“Dzaky menjawab berwarna hitam putih, moooo”⁴⁴

Bahwa dikutip dari wawancara tersebut, Dhimas dan Dzaky mengetahui ciri-ciri sapi perah pada warna kulit sapi yakni hitam putih. Sedangkan Dira selain mengetahui ciri sapi perah berwarna hitam putih,

⁴¹ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dzaky Jum'at, 18 Desember 2020.

⁴² Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dhimas Kamis, 17 Desember 2020.

⁴³ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dira Kamis, 17 Desember 2020.

⁴⁴ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dzaky Jum'at, 18 Desember 2020.

dira mengetahui bahwa sapi yang dapat diperah susunya yakni yang memiliki puting sebanyak empat.

Pelaksanaan edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty dalam mengenalkan sapi jantan dan sapi betina, anak-anak diajak terlibat langsung dalam mengamati sapi betina dan sapi jantan. Sewaktu masuk kadang sapi, pemandu wisata mengajak anak-anak untuk jongkok melihat sapi betina yang memiliki puting susu sebanyak empat dan sapi jantan yang hanya memiliki satu alat untuk buang air kecil. Dhimas, Dira, Dzaky mengikuti arahan dari pemandu wisata untuk jongkok, seketika Dzaky mengatakan kepada pemandu wisata dengan menunjukkan bahwa yang ia lihat adalah sapi betina memiliki empat puting susu. Sedangkan Dhimas dan Dira mengamati sapi betina dan sapi jantan dari yang ditunjuk oleh pemandu wisata.

Wawancara saya lakukan dengan anak usia 5-6 tahun yang mengikuti edukasi di Kampung Susu Dinasty, dengan menanyakan apa perbedaan sapi jantan dan sapi betina :

“Dhimas menjawab susu empat diperah, jantan satu buat buang air kecil”⁴⁵

“Dira menjawab susunya empat dan satu buat buang air kecil”⁴⁶

“Dzaky menjawab susu empat jantan cuma punya satu”⁴⁷

Bahwa dikutip dari wawancara tersebut dengan edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty anak-anak mengetahui perbedaan ciri sapi jantan dan sapi betina. Anak-anak mampu membedakan bahwa sapi

⁴⁵ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dhimas Kamis, 17 Desember 2020.

⁴⁶ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dira Kamis, 17 Desember 2020.

⁴⁷ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dzaky Jum'at, 18 Desember 2020.

betina yang memiliki empat puting susu dan sapi jantan memiliki satu alat untuk buang air kecil.

Wawancara juga dilakukan pada pemandu wisata Bunda Unun, dengan menanyakan bagaimana kemampuan anak dalam mengenal binatang sapi melalui edukasi pemerahan susu sapi di kampung susu dynasty :

“bahwa jadi tahu sapi itu tidak galak, bahwa sapi itu lucu. Pemerahan tadi itu dianggap bermain sama mereka, tahu juga itu yang bisa diperah yang mempunyai puting empat”⁴⁸

Wawancara tersebut, diketahui bahwa kemampuan anak mengenal binatang dalam edukasi pemerahan susu sapi mereka menjadi tidak takut lagi terhadap binatang sapi. Anak-anak menjadikan kegiatan pemerahan susu sapi sebagai sarana bermain. Disamping bermain anak-anak mendapat pembelajaran bahwa anak-anak mengenal sapi yang dapat mereka perah susunya yakni yang mempunyai empat puting susu yaitu sapi betina.

Anak-anak usia 5-6 tahun yang mengikuti edukasi pemerahan susu sapi dalam kegiatan inti pengolahan biogas, mereka mengenal bahwa kotoran dari sapi bisa dimanfaatkan. Wawancara saya lakukan dengan anak usia 5-6 tahun yang mengikuti edukasi di Kampung Susu Dynasty, dengan menanyakan apakah kotoran dari sapi berguna :

“Dhimas menjawab bisa menyalakan kompor”⁴⁹

“Dira menjawab dibuat api”⁵⁰

⁴⁸ Sumber data wawancara dengan pemandu wisata bunda Unun Rabu, 16 Desember 2020.

⁴⁹ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dhimas Kamis, 17 Desember 2020.

“Dzaky menjawab iya buat memasak”⁵¹

Wawancara yang dikutip diatas, menyatakan bahwa dengan penyampaian yang berbeda-beda setiap anak. Mereka mampu mengenal mengenai kotoran dari sapi yang bisa digunakan untuk menyalakan kompor, akan tetapi anak-anak tidak ditunjukkan bagaimana proses dalam pengelolahaannya sehingga dapat digunakan untuk menyalakan kompor.

Memberi makan sapi merupakan salah satu kegiatan inti dalam edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty. Kegiatan tersebut untuk mengenalkan kepada anak-anak mengenai tanaman yang dimakan sapi. Dhimas, Dira, Dzaky berinteraksi langsung dalam memberi makan binatang sapi.

Wawancara saya lakukan dengan anak usia 5-6 tahun yang mengikuti edukasi di Kampung Susu Dinasty, dengan menanyakan apakah kamu pernah memberi makan binatang sapi :

“Dhimas menjawab iya pernah berani aku”⁵²

“Dira menjawab pernah”⁵³

“Dzaky menjawab iya memberi”⁵⁴

Wawancara yang dikutip diatas, bahwa Dhimas, Dira, Dzaky pernah memberi makan untuk binatang sapi.

Pengalaman anak memberi makan untuk binatang sapi, anak-anak terlibat langsung memperhatikan tanaman yang dimakan. Saat kegiatan

⁵⁰ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dira Kamis, 17 Desember 2020.

⁵¹ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dzaky Jum'at, 18 Desember 2020.

⁵² Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dhimas Kamis, 17 Desember 2020.

⁵³ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dira Kamis, 17 Desember 2020.

⁵⁴ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dzaky Jum'at, 18 Desember 2020.

berlangsung oleh pemandu wisata ditanya apa makanan sapi Dhimas, Dira, Dzaky menjawab rumput. Mereka mengetahui bahwa tanaman yang dimakan sapi adalah rumput, akan tetapi rumput ini berbeda dengan rumput yang banyak ditemui anak setiap harinya. Pemandu wisata menyebutkan bahwa makanan yang diberikan untuk sapi adalah rumput gajah. Wawancara juga saya lakukan dengan anak usia 5-6 tahun yang mengikuti edukasi di Kampung Susu Dinasty, dengan menanyakan apa tanaman yang dimakan sapi :

“Dhimas menjawab rumput gajah”⁵⁵

“Dira menjawab rumput gajah”⁵⁶

“Dzaky menjawab rumput gajah”⁵⁷

Wawancara yang dikutip diatas, Dhimas, Dira, Dzaky mengenal bahwa tanaman yang diberikan untuk makan sapi adalah rumput gajah.

Mengetahui rumput yang dimakan sapi adalah rumput gajah, pada saat saya melakukan observasi anak-anak bersaut. Dzaky mengatakan tinggi, Dhimas mengatakan panjang sekali. Wawancara juga saya lakukan dengan anak usia 5-6 tahun yang mengikuti edukasi di Kampung Susu Dinasty, dengan menanyakan bagaimana bentuk makanan sapi :

“Dhimas menjawab panjang hijau”⁵⁸

“Dira menjawab kayak angka satu, tinggi, hijau”⁵⁹

“Dzaky menjawab hijau panjang”⁶⁰

⁵⁵ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dhimas Kamis, 17 Desember 2020.

⁵⁶ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dira Kamis, 17 Desember 2020.

⁵⁷ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dzaky Jum'at, 18 Desember 2020.

⁵⁸ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dhimas Kamis, 17 Desember 2020.

⁵⁹ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dira Kamis, 17 Desember 2020.

⁶⁰ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dzaky Jum'at, 18 Desember 2020.

Wawancara yang dikutip diatas, bahwa Dhimas, Dira, Dzaky mampu mengenal ciri rumput yang diberikan untuk makan sapi dari warnanya dan juga bentuknya.

Dengan dipandu oleh pemandu wisata Dhimas, Dira, Dzaky memberi makan binatang sapi. Mereka memberi makan binatang sapi mampu memegang ujung bawah rumput sesuai dengan cara memberi makan sapi yang benar. Dira pun saat memberikan rumput untuk sapi berani mengelus bagian kepala sapi, sedangkan Dhimas dan Dzaky tidak melakukan mengelus.

Wawancara juga saya lakukan dengan anak usia 5-6 tahun yang mengikuti edukasi di Kampung Susu Dinasty, dengan menanyakan bagaimana cara memberi makan binatang sapi :

“Dhimas menjawab ujung rumput dipegang sapi dielus, tidak menggigit dikasih makan tidak moooo”⁶¹

“Dira menjawab dipegang ujung, sapi dielus-elus”⁶²

“Dzaky menjawab rumput bawah dipegang”⁶³

Wawancara yang dikutip diatas, bahwa Dhimas, Dira, Dzaky mengetahui cara memegang rumput untuk memberi makan sapi yakni dipegang pada bagian ujung bawah. Dhimas dan Dira juga mengetahui bahwa saat memberi makan sapi dielus-elus.

Wawancara juga dilakukan pada pemandu wisata Bunda Unun, dengan menanyakan apakah anak-anak mengenal makanan dan cara memberi makan pada sapi :

⁶¹ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dhimas Kamis, 17 Desember 2020.

⁶² Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dira Kamis, 17 Desember 2020.

⁶³ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dzaky Jum'at, 18 Desember 2020.

“Sangat paham, karena kita langsung ke interaksinya. Mereka juga langsung bisa memegangnya sampai ada yang berani mengelus juga. Di usia dini yang kita terapkan ini makannya dan sambil makan kita elus”⁶⁴

Wawancara tersebut, anak-anak berinteraksi langsung dengan binatang sapi lebih mudah mengenal makanan sapi dan cara memberi makan sapi.

Proses kegiatan pemerahan susu sapi, anak-anak akan diberikan antiseptik agar tangan dalam keadaan bersih saat pemerah susu sapi. Setelah itu, anak-anak diajak bergantian untuk interaksi langsung dalam pemerah susu sapi. Dira mampu pemerah susu sendiri dengan tangan meremas bagian puting sapi pelan-pelan sampai susu sapi keluar, sedangkan Dhimas dan Dzaky mampu pemerah susu dengan bantuan dari pemandu wisata. Pada saat pemerah susu sapi Dhimas berkata hangat rasanya.

Wawancara yang saya lakukan dengan anak usia 5-6 tahun yang mengikuti edukasi di Kampung Susu Dinasty, dengan menanyakan apa yang dilakukan sebelum pemerahan susu sapi :

“Dhimas menjawab tangan dibersihkan”⁶⁵

“Dira menjawab tangan dikasih semprot”⁶⁶

“Dzaky menjawab semprotan”⁶⁷

⁶⁴ Sumber data wawancara dengan pemandu wisata bunda Unun Rabu, 16 Desember 2020.

⁶⁵ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dhimas Kamis, 17 Desember 2020.

⁶⁶ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dira Kamis, 17 Desember 2020.

⁶⁷ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dzaky Jum'at, 18 Desember 2020.

Wawancara yang dikutip diatas Dhimas, Dira, Dzaky mengetahui bahwa sebelum pemerah susu sapi tangan harus dibersihkan dengan semprotan. Semprotan yang dimaksudkan adalah antiseptik.

Wawancara saya lakukan dengan anak usia 5-6 tahun yang mengikuti edukasi di Kampung Susu Dinasty, dengan menanyakan bagaimana posisi tangan dalam pemerah susu sapi :

“Dhimas menjawab meremas pelan-pelan”⁶⁸

“Dira menjawab dipencet ngak boleh ditarik”⁶⁹

“Dzaky menjawab remas-remas pakek telapak tangan”⁷⁰

Wawancara yang dikutip diatas, bahwa Dhimas, Dira, Dzaky mengetahui gerakan tangan untuk pemerah susu sapi yakni dengan meremas pelan-pelan dan Dzaky juga menyebutkan dengan menggunakan telapak tangan.

Wawancara juga dilakukan pada pemandu wisata Bunda Unun, dengan menanyakan bagaimana kemampuan anak dalam pemerah susu sapi :

“Kalau anak kemampuannya berbeda-beda, ada yang langsung bisa tahu ini tempatnya. Kalau kemampuan menghasilkan susu memang sedikit karena pemerah susu membutuhkan tenaga kalau tekannya tidak pas edaran susu itu juga tidak akan keluar. Untuk anak cukup baik lah dan dia bisa mengeluarkan susu, yang saya terapkan bukan sedikit atau banyaknya susu tapi dia mau. Alhamdulillah tidak ada yang tidak mau, dia ngerti susu keluar dari sapi ini lo”⁷¹

⁶⁸ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dhimas Kamis, 17 Desember 2020.

⁶⁹ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dira Kamis, 17 Desember 2020.

⁷⁰ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dzaky Jum'at, 18 Desember 2020.

⁷¹ Sumber data wawancara dengan pemandu wisata bunda Unun Rabu, 16 Desember 2020.

Wawancara tersebut, anak-anak semua mau mengikuti pemerahan susu sapi sehingga anak mampu mengamati secara langsung susu keluar dari hasil perah sapi.

Penelitian yang saya lakukan kepada Dhimas, Dira, Dzaky mendapat pengalaman juga menambah pengetahuan mengenai pemerahan susu sapi. Mereka mampu mengikuti edukasi pemerahan susu sapi dengan keberanian mereka berinteraksi langsung dengan binatang sapi sehingga mampu menunjukkan kemampuan dalam perah susu sapi. Observasi ini diperkuat dengan wawancara yang saya lakukan dengan anak usia 5-6 tahun yang mengikuti edukasi di Kampung Susu Dinasty, dengan menanyakan bisakah kamu mengulangi cara pemerah susu sapi :

Dhimas memperagakan kembali bagaimana sewaktu ia melakukan perah susu sapi. Menunjukkan sikap jongkok, tangan kanan memperagakan gerakan pemerah sambil mengatakan “tangan pegang terus diremas”.



Gambar 4.19 Dhimas peraga perah susu sapi.⁷²

⁷² Sumber data dokumentasi pada tanggal 17 Desember 2020.

“Dira menjawab tangan disemprot-semprot, jongkok, puting susu sapi dipegang dipencet-pencet, kalau sudah cuci tangan”⁷³

Sedangkan Dzaky juga memperagakan kembali bagaimana sewaktu ia melakukan perah susu sapi. Dzaky menunjukkan sikap jongkok sambil menunjukkan gerakan pemerah susu sapi. Dzaky mengatakan “gini-gini”, yakni memperagakan gerakan tangan meremas.



Gambar 4.20 Dzaky peraga perah susu sapi.⁷⁴

Bahwa dapat disimpulkan dari kutipan diatas, Dhimas dan Dzaky mampu menunjukkan pengetahuan dalam edukasi pemerahan susu sapi dengan memperagakan kembali pengalaman pemerahan susu sapi yang mereka dapat. Sedangkan Dira menunjukkan pengetahuan pemerahan susu sapi dengan menyebutkan langkah-langkah sewaktu pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty.

⁷³ Sumber data wawancara dengan anak usia 5-6 tahun Dira Kamis, 17 Desember 2020.

⁷⁴ Sumber data dokumentasi pada tanggal 18 Desember 2020.

B. Temuan Penelitian

Paparan data yang diperoleh peneliti, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan: (1) Proses pelaksanaan edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty (KSD) Sidem Kabupaten Tulungagung, (2) Kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun dalam edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty (KSD) Sidem Kabupaten Tulungagung. Berikut adalah penjabaran dari temuan peneliti:

1. Proses pelaksanaan edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty (KSD) Sidem Kabupaten Tulungagung

Proses pelaksanaan edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty (KSD) Sidem Tulungagung dibimbing oleh pemandu wisata (*guide*) dengan melibatkan anak secara langsung berinteraksi dengan binatang sapi. Terdapat tiga tahap dalam proses pelaksanaan edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty yaitu tahap pembukaan, tahap inti, dan tahap penutup.

1) Tahap Pembukaan

Paparan data tahap pembukaan meliputi kegiatan pematuhan protokol kesehatan yakni mencuci tangan, menggunakan masker, dan melakukan cek suhu badan sebelum masuk, penyambutan dari pemandu wisata (*guide*) doa sebagai pembuka dan pengenalan diri, jalan-jalan di area Kampung Susu Dinasty yang diarahkan pada kandang sapi untuk mengenalkan kepada anak-anak mengenai

binatang sapi, dan senam bersama sebagai hiburan sebelum kegiatan inti dalam pos-pos.

2) Tahap Inti

Paparan data tahap inti dilaksanakan pada pos-pos kegiatan. Terdapat enam pos kegiatan dalam pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty yakni memasak susu sapi dengan kegiatan menjelaskan ciri-ciri sapi perah menggunakan miniatur sapi dan mengenalkan kepada anak-anak bagaimana memasak susu sapi yang benar, memberi makan sapi untuk mengenalkan kepada anak-anak makanan untuk sapi dan cara memberi makan binatang sapi, biogas mengenalkan kepada anak-anak manfaat dari kotoran sapi, pemerahan susu sapi sebagai fokus kegiatan dalam edukasi di Kampung Susu Dinasty untuk mengenalkan cara pemerahan susu sapi, dokter hewan yakni kegiatan yang berlangsung di taman kelinci untuk berperan memeriksa binatang sebagai makhluk hidup, dan menangkap ikan sebagai kegiatan untuk refresing.

3) Tahap Penutup

Paparan data tahap penutup meliputi kegiatan tanya jawab, pembagian susu, dan foto bersama. Tanya jawab dari pemandu wisata kepada anak-anak untuk melihat respon terhadap pengalaman dan pembelajaran yang didapat selama proses edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty, pembagian susu sebagai hadiah

pelaksanaan edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty, dan foto bersama sebagai kenang-kenangan.

2. Kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun dalam edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty (KSD) Sidem Kabupaten Tulungagung.

Kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun ditunjukkan dengan kesenangan anak berinteraksi langsung dengan binatang sapi dalam edukasi pemerahan susu sapi di Kampung Susu Dinasty (KSD) Sidem Tulungagung. Kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun dalam edukasi pemerahan susu sapi, anak-anak mampu mengenal bahwa sapi adalah binatang yang menghasilkan susu dengan cara diperah. Proses pemerahan susu sapi dilihat secara langsung oleh anak-anak sewaktu edukasi di Kampung Susu Dinasty. Sebelum memerah susu sapi anak-anak mengerti harus membersihkan tangan terlebih dahulu dengan disinfektan. Anak-anak mampu memerah susu sapi dengan posisi tangan meremas-remas puting susu sapi dengan pelan-pelan.

Anak-anak usia 5-6 tahun yang mengikuti edukasi mampu membedakan ciri-ciri dari sapi perah dengan sapi yang biasa mereka temui, anak-anak mengenal bahwa sapi perah memiliki ciri khas warna yakni hitam putih. Perbedaan antara sapi jantan dan sapi betina anak-anak usia 5-6 tahun mampu mengenal perbedaan dengan bahasa yang sederhana bahwa sapi betina memiliki empat puting susu dan sapi

jantan hanya memiliki satu alat untuk buang air kecil. Selain itu, anak-anak usia 5-6 tahun yang mengikuti edukasi mengenal bahwa kotoran dari sapi dapat dimanfaatkan untuk menyalakan kompor.

Kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun mengenai tumbuhan dalam edukasi pemerahan susu sapi, anak-anak mampu mengenal bahwa sapi adalah makhluk hidup yang membutuhkan makan. Anak-anak menunjukkan kepedulian sesama makhluk hidup salah satunya mau memberi makan sapi. anak-anak usia 5-6 tahun yang mengikuti edukasi pemerahan susu sapi mengenal bahwa makanan sapi adalah rumput. Interaksi langsung dalam memberi makan sapi anak-anak tahu bahwa rumput yang dimakan sapi adalah jenis rumput gajah dengan ciri berwarna hijau panjang berbeda dengan rumput yang biasa mereka temui. Mereka juga mampu menunjukkan cara memegang rumput gajah saat memberikan makan untuk sapi yakni dengan memegang bagian ujung bawah rumput gajah.

Pengalaman dalam mengenal binatang dan tumbuhan melalui edukasi di Kampung Susu Dinasty, anak-anak usia 5-6 tahun yang mengikuti edukasi mampu mendapatkan pengetahuan pemerahan susu sapi dan mampu menunjukkan kembali pengetahuan yang sudah mereka dapat.